

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori dan Kajian Pustaka**

##### **1. Teori Stakeholder**

Teori pemangku kepentingan atau *stakeholder* pertama kali diusulkan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963. Freeman (1984) mengatakan teori *stakeholder* menggambarkan tanggung jawab organisasi terhadap berbagai pertemuan yang disertakan. Semua dalam melakukan kegiatan fungsionalnya, organisasi memiliki tanggung jawab untuk pertemuan yang berbeda, termasuk pemimpin, pekerja dan lingkungan setempat. Pada dasarnya, hipotesis pemangku kepentingan (*stakeholder*) mencerminkan bahwa organisasi tidak hanya memiliki komitmen untuk mengefisienkan keuntungan bagi penyandang dana dan pemilik, tetapi juga memberikan keuntungan kepada otoritas publik, masyarakat dan lingkungan.

Teori *stakeholder* adalah suatu teori yang menggambarkan bagaimana dewan organisasi dapat memenuhi atau menangani asumsi-asumsi untuk kliennya pemangku kepentingan (*stakeholder*). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai entitas yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri, tetapi harus mampu memberikan manfaat kepada para stakeholdernya. Menurut Sriningsih & Wahyuningrum (2022), teori *stakeholder* adalah teori yang menjadi dasar dari prinsip bahwa setiap stakeholder memiliki hak istimewa

untuk mendapatkan data yang terhubung dengan kegiatan organisasi yang dapat dimanfaatkan dalam siklus yang dinamis. Saat ini, organisasi tidak hanya mengawasi dari segi keuangan saja, tetapi juga memikirkan dari segi alam dan sosial bagian dari pengelolaan mereka.

Menurut Suharyani et al., (2019) teori ini merupakan implementasi dari konsep yang berencana untuk meningkatkan hubungan dengan pihak eksternal dan meningkatkan produktivitas. Untuk menciptakan nilai bagi masyarakat, konsumen, karyawan, dan pemegang saham, bisnis perusahaan dapat dianggap sebagai bisnis yang berhasil. Menurut Fernandez-Feijoo et al (2014), Kehidupan setiap bisnis dipengaruhi oleh para pemangku kepentingan, dan setiap bisnis memiliki kelompok pemangku kepentingan yang beragam. Teori *stakeholder* adalah ide administrasi penting yang membantu organisasi atau bisnis untuk memperkuat dan mendorong hubungan dengan kelompok luar.

Untuk mencapai pengendalian yang menguntungkan bagi perusahaan manajer harus memperhatikan keterbatasan potensial lingkungan di mana perusahaan beroperasi mencakup isu-isu hukum, kebijakan pemerintah, politik, ekonomi, dan moralitas. Menurut Sofa & Respati (2020) teori pemangku kepentingan memberikan perspektif bahwa organisasi diharapkan untuk fokus dan peduli terhadap keinginan berbagai perkumpulan yang berhubungan dengan organisasi. Teori *Stakeholder* mengasumsikan bahwa keberadaan perusahaan

membutuhkan dukungan semua organisasi yang terlibat. Sehingga, segala aktivitas industri harus memperoleh persetujuan dari pemangku kepentingan, karena manajemen perusahaan memiliki kewajiban moral untuk para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) dijadikan sebagai kerangka teori utama dalam mengkaji pengaruh tekanan dari berbagai pihak yang terkait, termasuk tekanan dari lingkungan, karyawan, pelanggan, dan investor, terhadap kualitas laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

## 2. Teori Sinyal

Teori Sinyal (*signaling theory*) pertama kali diakui oleh George A. Akerlof pada tahun 1970. Teori sinyal menggambarkan bagaimana sinyal-sinyal yang berasal dari manajemen (agen) dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pemilik (*principal*) mengenai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka (Akerlof, 1970). Teori sinyal, atau *signaling theory*, menjelaskan mengapa organisasi perlu memberikan data dalam laporan keuangan ke pihak luar. Hal ini disebabkan oleh ketidakmerataan data antara organisasi dan pihak luar yang mendesak organisasi untuk memberikan data untuk memberikan tanda atau gagasan kepada pihak sehubungan dengan kondisi dan pelaksanaan organisasi. Karena perusahaan lebih mengetahui prospek masa depan perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Kurangnya informasi yang tersedia bagi pihak luar yang berkaitan dengan perusahaan mereka mengambil langkah berjaga-

jaga dengan memberikan peringkat (rating) yang rendah untuk perusahaan tersebut.

Teori sinyal (*signaling theory*) menerangkan bagaimana perusahaan sebaiknya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan mengakibatkan penalti finansial bagi mereka yang menggunakan layanan perbankan (Dewi & Abundanti, 2019). Sinyal ini dapat berbentuk informasi mengenai langkah-langkah yang telah diambil manajemen untuk menerapkan keinginan pemegang saham.

### **3. Teori Agensi**

Teori Agensi adalah teori yang berkaitan dengan suatu ikatan karena adanya kesepahaman antara orang-orang dalam organisasi, yaitu pimpinan dan spesialis, dimana spesialis bertindak sebagai penghibur utama dalam organisasi (Wardoyo et al., 2022). Menurut Kurniawansyah et al., (2018) inti dari teori ini adalah adanya hubungan keagenan di mana prinsipal terikat oleh suatu perjanjian yang sering disebut kontrak. Agen yang dimaksud adalah kantor principal atau kepala sekolah, yang terdiri dari investor, pemberi pinjaman, masyarakat umum, dan pemerintah, dan yang teguh dalam komitmennya untuk mengalihkan perusahaan kepada principal.

Teori keagenan berasal dari hubungan di mana kedua belah pihak terpisah dan memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang serupa, namun hal tersebut tidak selalu tercapai. Teori agensi bertujuan

untuk memberikan panduan mengenai masalah-masalah keagenan yang timbul akibat perbedaan tujuan yang dimiliki oleh semua pihak dalam bisnis koperasi.

Menurut Rudyanto & Siregar (2018) ada dua permasalahan mendasar yang timbul, yaitu ketidakseimbangan informasi antara pemilik modal dan pengurus, karena penanam modal sebagai pimpinan memiliki data yang terbatas tentang tugas-tugas organisasi yang menyebabkan data menjadi lebih kaku. Isu selanjutnya adalah ketidakteraturan data antara investor mayoritas dan investor minoritas. Sebagian besar investor memiliki akses penuh ke data organisasi, sementara investor minoritas memiliki akses penuh ke data organisasi seringkali memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer dan memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dalam perusahaan.

Teori Agensi menawarkan sebuah metode untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan sebuah alat yang berguna untuk mengurangi tingkat ketidakpercayaan antara agen dan prinsipal terhadap keadaan suatu organisasi. Alat ini adalah mekanisme untuk berbagi informasi perusahaan, atau melaporkan informasi perusahaan (Wardoyo et al., 2022). Oleh karena itu, seorang manajer harus mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai hasil dari keinginan mereka, menegakkan akuntabilitas manajerial pemangku kepentingan, hal ini bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang tertunda antara agen atau prinsipal.

#### 4. Teori Legimitasi

Teori Legimitasi adalah konsep yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan beroperasi sesuai standar dan nilai material dalam masyarakat tempat perusahaan tersebut berdiri, dengan tujuan agar perusahaan memperoleh pengakuan dan penerimaan dari masyarakat (Khafid et al., 2018). Menurut teori ini, penduduk memiliki hak untuk menuntut kompensasi dari perusahaan yang telah melanggar hak asasi manusia di sekitar lokasi. Namun, penerimaan dari masyarakat tidaklah tetap, sehingga jika dalam proses bisnis, penduduk menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, mereka dapat memilih untuk melakukan boikot terhadap perusahaan tersebut. Perubahan ini dilakukan untuk membuat gambaran yang layak menurut orang pada umumnya.

Apabila selama pelaksanaan operasi perusahaan terjadi ketidaksesuaian dengan rencana awal, hal ini memberi hak kepada masyarakat untuk mengajukan tuntutan terhadap perusahaan tersebut. Penyesuaian nilai-nilai di lingkungan internal organisasi akan berbeda dengan kualitas yang menang di mata publik secara keseluruhan. Untuk memastikan adanya hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat, maka pembaharuan kontrak melalui perundingan merupakan satu-satunya alternatif yang layak. Perusahaan telah menyakinkan kepada masyarakat bahwa kegiatan mereka telah sesuai

standar dan nilai-nilai yang menang di mata publik. Alasan untuk kualitas umum ini adalah untuk mendorong korespondensi yang kuat antara organisasi dan populasi secara keseluruhan.

Apabila terdapat kegiatan yang mencurigakan dan merusak kepercayaan masyarakat dalam menjalankan usaha di perusahaan tersebut, maka pada saat itu keaslian yang semula diberikan oleh daerah setempat dapat dicabut, sehingga pemaparan data kepada masyarakat tidak hanya wajib tetapi juga disengaja akan meningkatkan transparansi bisnis, yang pada gilirannya akan membuat sumber daya masyarakat lebih banyak tersedia dan memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan lebih lancar

##### **5. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

Laporan Keberlanjutan, juga dikenal sebagai *Sustainability Report*, merupakan tindakan mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab atas kinerja suatu organisasi dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan kontribusi yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat, dengan memperhatikan tiga perspektif penting, khususnya moneter, sosial, dan alam. Melalui laporan ini, organisasi memahami bagaimana benar-benar berfokus pada area lokal dalam perspektif yang terungkap, dan bekerja sebagai perpanjangan tangan untuk mengatasi masalah mitra. (*stakeholder*) dalam proses pengambilan keputusan (Suharyani et al., 2019).

*Sustainability Report* memuat standar pengungkapan mencakup seluruh kegiatan sosial perusahaan. Dengan laporan dukungan, pameran organisasi dapat dinilai secara mandiri oleh otoritas publik, area lokal, asosiasi alam, komunikasi luas, serta pendukung keuangan dan pemberi pinjaman. Saat ini, *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi organisasi yang aktif menyusun panduan dan standar terkait kerangka kerja laporan keberlanjutan. Menurut Apriliyani et al., (2021), GRI berperan dalam praktik bisnis di sektor pemerintahan dengan memberikan dukungan dalam mengkomunikasikan dampaknya terhadap masalah dukungan dasar seperti kebebasan bersama (HAM), administrasi, perubahan lingkungan, dan bantuan sosial pemerintah.

Dalam penelitian ini, kualitas Laporan Keberlanjutan diukur menggunakan kerangka kerja GRI-G4 karena beberapa perusahaan menggunakan GRI-G4 sebagai standar acuan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Manfaat dari GRI-G4 adalah kemudahan dalam implementasinya, kemudahan pemahamannya, serta menyediakan beragam ukuran tindakan eksekusi terlebih lagi. Perspektif administrasi dalam GRI-G4 memberikan penanda poin demi poin untuk mengukur pelaksanaan administrasi perusahaan yang baik.

Ada dua pilihan yang disediakan bagi perusahaan untuk mengelola proyek jangka panjang dalam standar GRI-G4 yaitu: opsi inti dan komprehensif. Pilihan tengah memuat komponen dasar laporan yang lebih lengkap, misalnya pondasi di bawahnya, yang

menggambarkan pemahaman asosiasi dapat menafsirkan keuangan, alam, sosial, dan ketenagakerjaan. Sebaliknya, operasi komprehensif didasarkan pada operasi awal dan membutuhkan penyebaran, untuk menyajikan gambaran kinerja secara lebih terperinci, perusahaan menggunakan strategi, analisis, etika, integritas sosial, dan persyaratan organisasi. Dalam upaya ini, semua indikator terkait dipaparkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerjanya dengan kualitas materi yang diidentifikasi.

## 6. Tekanan Stakeholder

Tekanan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) melibatkan individu, kelompok, dan komunitas yang memiliki kepentingan dalam organisasi atau perusahaan. Faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melaporkan laporan keberlanjutan diyakini karena adanya tekanan dari para pemangku kepentingan tersebut. Tekanan *stakeholder* berasal dari berbagai alasan, yaitu kekhawatiran tentang dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas organisasi, keinginan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kebijakan dan praktik organisasi dan harapan untuk melihat perbaikan kinerja organisasi dalam hal yang dianggap penting bagi para *stakeholder*. Menurut Rudyanto & Siregar (2018), pemangku kepentingan adalah komponen penting dalam sebuah organisasi, dan tanpa mereka, organisasi tersebut tidak dapat berfungsi.

Oleh karena itu, para pemangku kepentingan dapat menangani kegiatan organisasi dan mendesak organisasi untuk mengungkap data (Anggraini & Handayani, 2021). Tekanan dari para pemangku kepentingan dalam riset ini melibatkan lingkungan, karyawan, konsumen, dan pemegang saham:

**a. Tekanan Lingkungan**

Lingkungan adalah wilayah atau masyarakat yang di mana industri beroperasi (Astini et al., 2017). Kesadaran lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, karena fokus pada isu-isu dalam penelitian ini meliputi iklim, pekerja, pembeli, dan investor secara keseluruhan (Tenriwaru et al., 2021). Menurut Firmansyah et al., (2021), kinerja lingkungan perusahaan dapat diidentifikasi dari kegiatan jelas mempengaruhi organisasi dan masyarakat sekitar, termasuk dalam pengelolaan limbah dan pengurangan emisi gas karbon yang berkontribusi pada perubahan iklim.

Menurut Aziza & Sukoharsono (2021), salah satu aset terbesar yang digunakan oleh organisasi adalah kekayaan alam dan cuaca. Kelimpahan alami ini akan habis dan mengalami kerusakan jika tidak difokuskan atau dilindungi dengan baik, sehingga organisasi perlu menjaga keseimbangan lingkungan melalui upaya pelestarian.

Tetapi, pada kenyataannya, banyak perusahaan saat ini sering mengabaikan masalah lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh kegiatan operasional mereka (Noerkholiq & Muslih, 2021). Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 51/M-IND/PER/6/2015 yang bertujuan untuk memberikan pedoman dalam penyusunan Standar Industri Hijau (SIH).

Menurut Yudhanti & Listianto (2021), peraturan ini menjelaskan bahwa pemerintah menerapkan aturan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 Tahun 2007, sangat penting bagi setiap bisnis untuk melakukan analisis mengenai lingkungan setempat (AMDAL) sebagai sarana untuk memperoleh wawasan bisnis.

#### **b. Tekanan Karyawan**

Karyawan merupakan aset berharga bagi perusahaan, berperan sebagai subjek utama dalam berbagai kegiatan perusahaan (Sandri et al., 2021). Karyawan mewakili satu-satunya orang yang paling penting dalam kelompok utama yang memiliki peran penting di perusahaan, dan tindakan serta sikap mereka terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan (Chandra et al., 2021).

Dengan memperhatikan kebutuhan karyawan dari sudut pandang masyarakat, perusahaan berupaya untuk melegitimasi

pemenuhan tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan, sehingga perusahaan tidak akan mendapatkan hukuman atau kritik. Perwakilan organisasi yang berada di bawah tekanan dapat menjalankan prosedur secara efektif pengembangan keberlanjutan dan menanganinya dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial (Qomariah, 2021).

Menurut Sandri et al.,(2021) banyak karyawan menyampaikan bahwa asosiasi memiliki staf yang memadai dan cakap untuk menjalankannya tanggung jawab yang terkait dengan laporan tanggung jawab.

### **c. Tekanan Konsumen**

Kerjasama antara perusahaan dan pelanggannya, serta upaya untuk membangun hubungan, dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki minat dalam mengelola tanggung jawab sosialnya. Dikarenakan, menurut Qomariah (2021), organisasi akan memperoleh kepercayaan yang besar menurut populasi umum dan kedudukan organisasi akan meningkat. Perusahaan juga akan mendapatkan kepercayaan dari pembeli.

Kepercayaan pembeli dapat diartikan sebagai kewajiban pelanggan untuk selalu menggunakan produk/administrasi dari organisasi. Tanggung jawab ini muncul karena organisasi memahami bahwa selain menciptakan keuntungan, mereka juga harus menangani masalah klien, termasuk kebutuhan data

sehubungan dengan presentasi sosial organisasi (Fitranadi et al., 2021).

#### **d. Tekanan Pemegang Saham**

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan oleh individu atau institusi, dan saham ini dapat berbentuk kertas yang menunjukkan jika pemilik dokumen tersebut ialah pemegang saham yang memiliki bagian kepemilikan di bisnis yang memperdagangkan saham yang disebutkan di atas (Rakhman et al., 2019). Menurut Qisthi & Fitri (2020) dengan memberikan laporan pengelolaan pada mitra pertemuan, laporan ini berdampak pada navigasi eksekutif, serta menentukan tajuk strategi sosial dan pilihan spekulasi. Hak istimewa investor, mengingat opsi untuk mendapatkan data dengan cara yang mudah, harus senantiasa menjadi perhatian utama bagi perusahaan.

Perusahaan yang mengutamakan pemangku kepentingan berusaha membangun kepercayaan investor dan selanjutnya memberdayakan kepercayaan yang lebih luas dari pasar (Sumatriani, 2017). Karena itu, investor menginginkan adanya transparansi dalam laporan daya dukung organisasi, karena laporan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan organisasi. Sehingga, laporan non-moneter dalam banyak kasus digunakan sebagai alasan pilihan oleh para pendukung keuangan (Yudhanti & Listianto, 2021).

Oleh karena itu, investor memerlukan data non-moneter organisasi, seperti laporan keberlanjutan, untuk mengambil keputusan yang tepat, agar dapat mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan sebelum mengambil keputusan.

## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu teknik atau petunjuk untuk memperkirakan ukuran suatu organisasi, yang dapat diselesaikan mengingat sumber daya habis-habisan organisasi dan kesepakatan habis-habisan (Buchari, 2020). Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan organisasi untuk mengelola asetnya secara maksimal dan efektif.

Perusahaan dengan peningkatan skala terus membawa risiko kebangkrutan yang lebih besar, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengelola akses ke sistem pembayaran modal. Menurut Khafid et al., (2018), semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar aset dikeluarkan untuk melakukan kewajiban sosial dan lingkungan. Sebagai aturan, ada empat Teknik untuk mengukur ukuran perusahaan, di antaranya:

### a. Total Aset

Jumlah aset perusahaan mencerminkan berapa banyak kelimpahan yang diklaim oleh organisasi. Semua sumber daya adalah semua dari semua aset yang dijamin oleh bisnis atau komponen bisnis. Semakin menonjol kekayaan suatu

perkumpulan, maka perkumpulan tersebut dapat dicirikan sebagai organisasi yang sangat besar. Semua sumber daya dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

(Khafid et al., 2018)

#### **b. Total Karyawan**

Total karyawan berjumlah seluruh wakil yang bekerja dalam suatu organisasi. Semakin banyak perwakilan, semakin besar ukuran organisasi. Perwakilan lengkap dapat ditentukan menggunakan resep berikut. Total karyawan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Karyawan)$$

(Khafid et al., 2018)

#### **c. Kapitalisasi Pasar**

Kapitalisasi pasar adalah keseluruhan nilai dari setiap organisasi yang saat ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan rumor seperti yang dijelaskan di bawah ini, kapitalisasi pasar dapat ditekan:

$$SIZE = Jumlah\ total\ saham\ yang\ beredar \times Harga\ saham$$

(Khafid et al., 2018)

#### **d. Total Penjualan**

Ukuran perusahaan diketahui dari total penjualan yang dicapai. Total penjualan adalah hasil semua pendapatan yang

diperoleh organisasi. Kesepakatan besar dan terus berkembang membutuhkan spekulasi yang lebih besar untuk meningkatkan penciptaan. Kesepakatan lengkap dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$SIZE = Ln (Total Penjualan)$$

(Khafid et al., 2018)

## B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul dan variabel-variabel yang terkait dengan investigasi ini, maka diperlukan sebuah karya tulis terkini yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Data-data hasil analisis sekunder ditunjukkan pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Judul	Tujuan	Variabel	Hasil	Kesimpulan
1	Darmawan & Sudana (2022) Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report	Untuk mengetahui pengaruh tekanan stakeholder dan ukuran perusahaan pada Sustainability Report.	Variabel Independen: Tekanan Stakeholder ( $x_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $x_2$ ) Variabel Dependen: Sustainability Report ( $y$ )	Hasil penelitian menunjukkan tekanan lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada Sustainability Report, tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham tidak berpengaruh pada	Perusahaan lebih memperhatikan Sustainability Report jika tekanan lingkungan dan ukuran perusahaan semakin besar. Tekanan karyawan dan pemegang saham tidak berpengaruh pada Sustainability Report, tetapi tekanan konsumen justru

				<i>Sustainability Report</i> dan tekanan konsumen berpengaruh negatif pada <i>Sustainability Report</i> .	berdampak negatif pada Sustainability Report.
2	Septavianty & Fitria (2022) Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tekanan <i>Stakeholder</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> Melalui Kinerja Keuangan	Untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan tekanan <i>stakeholder</i> terhadap kualitas <i>sustainability report</i> dengan kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i>	Variabel Independen: Karakteristik Perusahaan ( $x_1$ ), Tekanan <i>Stakeholder</i> ( $x_2$ )  Variabel <i>Intervening</i> : Kinerja Keuangan ( $z$ )  Variabel Dependen: Kualitas <i>Sustainability Report</i> ( $y$ )	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tren negatif pada beberapa variabel yang mengukur karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan operasi keuangan, serta beberapa variabel yang mengukur kualitas laporan keberlanjutan, baik yang diukur dari sudut pandang pemangku kepentingan maupun keuangan. Hasil positif juga	Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan kualitas sustainability report berdampak negatif pada kinerja keuangan, sementara tekanan stakeholder berdampak positif. Ada juga pengaruh positif antara karakteristik perusahaan dan kualitas sustainability report, serta antara tekanan stakeholder dan kinerja keuangan. Perhitungan <i>intervening</i> menunjukkan adanya pengaruh positif pada karakteristik perusahaan dan tekanan stakeholder yang di mediasi oleh kinerja keuangan.

ditemukan pada kuesioner pemangku kepentingan mengenai manajemen keuangan serta kuesioner yang membandingkan karakteristik perusahaan dan kualitas laporan keberlanjutan. Selain itu, penggunaan taktik intervensi yang menargetkan karakteristik bisnis dan karakteristik pemangku kepentingan yang dipengaruhi oleh hubungan kerja di semua tingkatan menunjukkan adanya hasil yang positif.

- |   |                            |   |  |                                |   |
|---|----------------------------|---|--|--------------------------------|---|
| 3 | Valentina & Gayatri (2018) | Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, | Variabel Independen: Profitabilitas ( $x_1$ ), | Hasil analisis ditemukan bahwa | Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada ketepatan waktu |
|---|----------------------------|---|--|--------------------------------|---|

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, <i>leverage</i> , dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Ukuran Perusahaan ( $x_2$ ), Struktur Kepemilikan ( $x_3$ ), <i>Leverage</i> ( $x_4$ ), Umur Perusahaan ( $x_5$ )  Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan ( $y$ )	profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, <i>leverage</i> dan umur perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.	pelaporan keuangan, namun ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan umur perusahaan berpengaruh positif, membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4 Alfaiz & Aryati (2019)	Untuk menguji pengaruh tekanan	Variabel Independen: Tekanan Lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan	Bahwa tekanan dari karyawan, konsumen, dan pemegang saham

Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	<i>stakeholder</i> dan kinerja keuangan terhadap kualitas <i>sustainability report</i> dengan komite audit sebagai variabel moderasi.	( $x_1$ ), Tekanan Karyawan ( $x_2$ ), Tekanan Konsumen ( $x_3$ ), Tekanan Pemegang Saham ( $x_4$ ), Profitabilitas ( $x_5$ )	perusahaan yang mendapatkan tekanan dari karyawan dan konsumen memiliki kualitas <i>sustainability report</i> yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain. Tekanan pemegang saham yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas <i>sustainability report</i> .	yang dimoderasi oleh komite audit dapat mempengaruhi kualitas <i>sustainability report</i> perusahaan.
5 Suharyani et al., (2019) Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report	Untuk menguji pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan	Variabel Independen: Tekanan Stakeholder ( $x_1$ ) Corporate Governance ( $x_2$ ) Variabel Dependen: Sustainability Report (y)	Hasil penelitian menunjukkan <i>stakeholder pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan dan <i>corporate</i>	<i>Stakeholder pressure</i> dan <i>corporate governance</i> mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor <i>stakeholder pressure</i> dan <i>corporate</i>

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.		<i>governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan.	<i>governance</i> sangat penting untuk diperhatikan dalam pengembangan laporan keberlanjutan suatu perusahaan.
6	Adriani & Mahayana(2021)	Untuk menganalisis kekuatan tekanan <i>stakeholder</i> perusahaan untuk memprediksi kualitas pengungkapan informasi pada <i>sustainability report</i> .	Variabel Independen: Tekanan <i>Stakeholder</i> ( $x_1$ ), Pengungkapan ( $x_2$ )  Variabel Dependen: <i>Sustainability Report</i> ( $y$ )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,6% pemangku kepentingan memiliki kepekaan terhadap kualitas Laporan Keberlanjutan. Umpan balik positif dari konsumen dan masyarakat telah diterima atas kelengkapan informasi dalam laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen merupakan pemangku kepentingan utama perusahaan,	Penelitian menunjukkan bahwa tekanan <i>stakeholder</i> , terutama dari konsumen dan aktivis lingkungan, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran <i>stakeholder</i> dalam mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi yang lebih lengkap dan transparan tentang dampak sosial dan lingkungan mereka. Sementara itu, pengaruh tekanan dari <i>stakeholder</i> lain seperti pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, dan

- diikuti oleh media massa di masyarakat anggap lebih umum dan rendah. aktivis masyarakat yang merupakan pemangku kepentingan sekunder perusahaan dalam hal kualitas laporan keberlanjutan. Pengaruh kekuatan tekanan pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah, dan media sebagai pemangku kepentingan terbukti hanya memberi pengaruh dengan tingkat keyakinan yang lebih rendah.
- 7 Tobing et al., (2019) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit dan *Good* Variabel Independen: Kinerja Keuangan ( $x_1$ ), Profitabilitas ( $x_2$ ), *Leverage* ( $x_3$ ), Ukuran Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh Profitabilitas dan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada

<p><i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia</p>	<p>komisaris independen terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i></p>	<p>Perusahaan (<math>x_4</math>), <i>Good Corporate Governance Good</i> (<math>x_5</math>), Komite Audit (<math>x_6</math>), Dewan Komisaris Independen (<math>x_7</math>)</p>	<p>terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. Sedangkan, <i>leverage</i>, komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Namun, variabel <i>leverage</i>, komite audit, dan dewan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keuangan dan ukuran perusahaan menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pengungkapan <i>sustainability report</i>, sementara faktor tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada hal tersebut.</p>
<p>8 Sekarwigati &amp; Effendi (2019)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap <i>Corporate</i></p>	<p>Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Tanggung</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (<math>x_1</math>), Profitabilitas (<math>x_2</math>), Likuiditas (<math>x_3</math>)</p>	<p>Hasil uji simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap <i>CSR</i>.</p>	<p>Bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar dan kurang likuid cenderung memiliki tingkat <i>CSR</i> yang lebih rendah, sedangkan tingkat</p>

	<i>Social Responsibility Disclosure</i>	Jawab Sosial Perusahaan	Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (y)	Sedangkan hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap <i>CSR</i> . Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>CSR</i> .	profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>CSR</i> .
9	Lulu (2021) <i>Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence From Indonesia</i>	Untuk mengetahui pengaruh tekanan lingkungan, tekanan konsumen, tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, tekanan pemerintah dan tekanan kreditur terhadap kualitas laporan keberlanjutan .	Varibel Independen: Tekanan <i>Stakeholder</i> (x <sub>1</sub> ), Profitabilitas (x <sub>2</sub> ), Ukuran Perusahaan (x <sub>3</sub> ) Varibel Dependen: Kualitas Laporan Keberlanjutan (y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan dan tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, sedangkan tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, tekanan pemerintah, dan tekanan kreditur tidak berpengaruh. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan.	Bahwa tekanan lingkungan dan tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, sedangkan tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, tekanan pemerintah, dan tekanan kreditur tidak berpengaruh. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan.

				<p>pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.</p>	
10	<p>Sriningsih &amp; Wahyuningrum (2022)</p> <p>Pengaruh <i>Comprehensive Stakeholder Pressure</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i></p>	<p>Untuk menganalisis pengaruh tekanan pemangku kepentingan yang komprehensif dan tata kelola <i>corporate governance</i> (GCG) terhadap kualitas laporan keberlanjutan .</p>	<p>Variabel Independen: <i>Stakeholder Pressure</i> (<math>x_1</math>), <i>Board of Commissioner</i> (<math>x_2</math>), <i>Audit Committee</i> (<math>x_3</math>)</p> <p>Variabel Dependen: <i>Sustainability Report Quality</i> (<math>y</math>)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri yang dekat dengan konsumen, industri yang sensitif terhadap lingkungan, dan industri yang sensitif terhadap lingkungan, dan eksposur media memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sementara itu, industri yang berorientasi pada investor, industri yang berorientasi pada karyawan, tekanan kreditur, tekanan pemerintah, dan Komite Audit tidak memiliki</p>	<p>Bahwa industri yang dekat dengan konsumen, industri yang sensitif terhadap lingkungan, dan eksposur media memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sementara itu, industri yang berorientasi pada investor, industri yang berorientasi pada karyawan, tekanan kreditur, tekanan pemerintah, dan Komite Audit tidak memiliki</p>

yang berorientasi pada investor, industri yang berorientasi pada karyawan, tekanan kreditur, tekanan pemerintah, dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

---

Sebelumnya, beberapa pemeriksaan telah diarahkan oleh para ahli untuk meneliti efek ketegangan mitra dan ukuran perusahaan yang adil dan kuadrat dari laporan pemeliharaan yang mudah. Seperti dalam penelitian Darmawan & Sudana (2022) yang berjudul Tekanan *Stakeholder* dan Ukuran Perusahaan pada *Sustainability Report* dengan variabel independen Tekanan *Stakeholder* dan Ukuran Perusahaan dan variabel dependen *Sustainability Report* yang diuji dengan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan lingkungan dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada *Sustainability Report*, sementara tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham

tidak memiliki dampak pada *Sustainability Report*. Selain itu, tekanan konsumen memiliki dampak negatif pada *Sustainability Report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Septavianty & Fitria (2022) melakukan uji menginvestigasi hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Tekanan *Stakeholder* terhadap Kualitas *Sustainability Report* melalui Kinerja Keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Karakteristik Perusahaan dan Tekanan *Stakeholder*, sementara variabel intervening adalah Kinerja Perusahaan, dan variabel dependen adalah Kualitas *Sustainability Report*. Dengan menggunakan partial least squares (PLS), Diuji. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat tren negatif pada variabel karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan hubungan ketenagakerjaan dan laporan keberlanjutan, serta pada kedua variabel tersebut sudut pandang pemangku kepentingan serta pelaksanaan keuangan. Selanjutnya, mediasi perhitungan kualitas perusahaan dan tekanan pemangku kepentingan, yang diintervensi oleh eksekusi moneter, keduanya menunjukkan dampak positif.

Pengujian terkait Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas *Sustainability Report* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi juga oleh Alfaiz & Aryati (2019) dalam tinjauan ini, faktor otonom terdiri dari ketegangan perwakilan, ketegangan ekologis, tekanan pelanggan, ketegangan investor, dan produktivitas. Variabel dependen adalah sifat laporan dukungan yang diarahkan oleh kehadiran kelompok penasehat tinjauan. Dalam ulasan ini, berbagai pemeriksaan relaps langsung dilakukan. Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa faktor ekologi dan produktivitas mempengaruhi sifat laporan pemeliharaan.

Bagaimanapun, faktor ketegangan pekerja dan tekanan pelanggan secara signifikan memengaruhi sifat laporan pengelolaan. Untuk sementara, ketegangan pekerja dan tekanan pelanggan yang diarahkan oleh dewan peninjau berdampak buruk pada sifat laporan dukungan. Tekanan pemegang saham yang dimoderasi oleh komite audit menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh komite audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan Sriningsih & Wahyuningrum (2022) studi ini bertujuan untuk menguji dampak dari *Comprehensive Stakeholder Pressure* (tekanan dari berbagai pihak terkait) dan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) di seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 hingga 2019. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 138 unit. Tinjauan tersebut menyimpulkan bahwa tekanan alam dan pelanggan secara tegas mempengaruhi laporan dukungan, serta keterbukaan media yang juga berdampak pada laporan keberlanjutan. Bagaimanapun, ketegangan dari pendukung keuangan, perwakilan, penyewa, pemerintah, dan dewan peninjau wali tidak sepenuhnya memengaruhi sifat laporan pengelolaan.

Perbedaan utama antara penelitian saya dengan peneliti terdahulu adalah pada objek dan variabel yang diteliti. Dalam penelitian saya, fokus penelitian difokuskan pada pengaruh tekanan *stakeholder* dengan adanya hubungan perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sektor Batubara yang telah lama tercatat di bursa efek

Indonesia tahun 2018 hingga 2021. Dan saya memfokuskan penelitian saya perusahaan-perusahaan yang terkait dengan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di sisi lain pada penelitian terdahulu tidak memfokuskan penelitiannya pada perusahaan atau hanya memeriksa perusahaan di pasar atau bursa saham lainnya. Fokus penelitian yang berbeda dapat menghasilkan konteks yang unik dan temuan yang berbeda dalam penelitian. Selain itu, penelitian saya bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor yang berasal dari pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi tingkat transparansi laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Laporan Keberlanjutan**

Tekanan *stakeholder* sangat berpengaruh pada laporan keberlanjutan perusahaan karena jika tidak adanya dukungan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) maka usaha perusahaan pun menghadapi kesulitan dalam menjalankan usahanya dengan baik, dan pemangku kepentingan menekankan pentingnya perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sosial sebagai bagian dari upaya untuk mencapai laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Penelitian terdahulu dari Suharyani et al., (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan Pemangku Kepentingan mempengaruhi sifat Laporan Dukungan. Dalam ulasan ini, ketegangan dari kelompok lain seperti iklim, buruh, konsumen, dan investor telah terbukti dapat mendesak perusahaan untuk membuat Laporan Dukungan yang

berkualitas dan penting bagi masyarakat. Dengan cara ini, ketegangan dari para mitra ini berubah menjadi bidang kekuatan utama bagi organisasi untuk memberikan pengungkapan data yang lebih lugas dan signifikan yang terkait dengan bagian-bagian pengelolaan perusahaan.

Pada penelitian dari Alfaiz & Aryati (2019) mengungkapkan hasil pengukuran Tekanan *Stakeholder* terhadap lingkungan itu tidak ada pengaruh penting dari Tekanan Pemangku Kepentingan tentang Sifat Laporan Dukungan. Dalam kasus apa pun, konsekuensi penyelidikan menemukan bahwa Ketegangan Perwakilan dan Ketegangan Pembeli secara berarti memengaruhi sifat Laporan Dukungan. Kemudian lagi, Ketegangan Investor terbukti mempengaruhi Kualitas Laporan pertanggungjawaban.

Tetapi pada penelitian Darmawan & Sudana (2022) menjelaskan bahwa tekanan stakeholder pada tekanan lingkungan berpengaruh positif pada laporan keberlanjutan, tetapi tekanan dari karyawan dan pemegang saham tidak memiliki pengaruh pada laporan keberlanjutan, sementara tekanan dari konsumen justru berpengaruh negatif pada laporan keberlanjutan.

*H<sub>1</sub> = Tekanan stakeholder berpengaruh terhadap transparansi laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang signifikan mempengaruhi tingkat kepastian penyokong keuangan. Oleh karena itu, organisasi perlu menambah perkembangan sosial dan iklim umum, sehingga kepercayaan organisasi tetap terjaga.

Penelitian terdahulu Darmawan & Sudana (2022) mengungkapkan pada pengungkapan *Sustainability Report* bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif. Penelitian tersebut didukung dengan peneliti lainnya yaitu oleh Tobing et al., (2019) yang menjelaskan jika perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung mendapatkan lebih banyak perhatian dari masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*), sehingga mereka cenderung melakukan pengumpulan informasi yang lebih menyeluruh daripada bisnis pada umumnya yang berukuran kecil. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan para *stakeholder* tentang kinerja dan tanggung jawab sosial perusahaan.

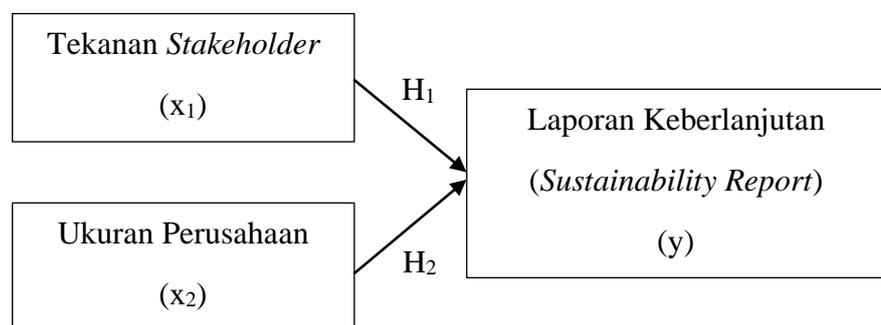
*H<sub>2</sub> = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transparansi laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

## 3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan teoritis yang hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Terdapat beberapa variabel fundamental dalam tulisan ini tekanan

*stakeholder* ( $x_1$ ) yaitu terdiri dari ahli lingkungan, ahli karyawan, konsumen, dan ahli keuangan, serta ukuran perusahaan ( $x_2$ ) yaitu ada total aset, total karyawan, kapitalisasi pasar, dan total penjualan. Sedangkan variabel terikat yaitu laporan keberlanjutan ( $y$ ) yang terdiri dari GRI-G4.

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir di atas, skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Sumber: peneliti (2023)

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

H1 = Berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

H2 = Berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)